

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Merokok Mahasiswa Fakultas Teknik Jurusan Mesin Universitas Mataram Angkatan 2020

Muhammad Roby Rizki Akbar¹, Wahyu Sulistya Affarrah¹, Lale Justin Amelinda Elizar².

^{1,2}Faculty of Medicine, Mataram University, Mataram, West Nusa Tenggara, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jk.v13i3.5036>

Article Info

Received : July 6, 2024

Revised : September 18, 2024

Accepted : September 18, 2024

Abstrak: Rokok mengandung 4000 jenis racun membahayakan tubuh dan penyebab berbagai macam penyakit. Perilaku merokok pada remaja tidak terlepas dari kehidupan sosial dan gaya hidup remaja yang dipengaruhi oleh interaksi pola asuh orang tua dan pengaruh teman. Persentase merokok pada penduduk umur ≥ 15 tahun di wilayah NTB pada tahun 2021 mencapai 32,71% sedangkan pada tahun 2022 terjadi peningkatan persentase merokok mencapai 33,20%. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dan teman sebaya terhadap perilaku merokok mahasiswa.

Metode penelitian menggunakan metode analitik korelatif dengan pendekatan secara cross-sectional. Sampel penelitian menggunakan teknik non probability sampling. Pengambilan data menggunakan instrumen kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 34 orang merupakan sampel minimum dari jumlah sampel.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pola asuh orang tua tidak ada hubungan terhadap perilaku merokok dengan nilai $p = 0,619$, dan variabel teman sebaya, tidak terdapat hubungan teman sebaya terhadap perilaku merokok dengan nilai $p = 0,389$. Kesimpulannya tidak terdapat hubungan pola asuh orang tua dan teman sebaya terhadap perilaku merokok.

Kata kunci: Pola Asuh, Orang Tua, Teman Sebaya, Perilaku Merokok

Citation: Akbar, M.R.R., (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Mahasiswa Teknik Jurusan Mesin Universitas Mataram Angkatan 2020. *Jurnal Kedokteran Unram*, 13(3). 140-147. DOI: <https://doi.org/10.29303/jk.v13i3.5036>

Pendahuluan

Kesehatan merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Saat ini banyak penyakit yang diderita tidak disebabkan oleh kuman atau bakteri, tetapi lebih disebabkan oleh kebiasaan atau pola hidup tidak sehat. Hardinge, et al. mengemukakan bahwa merokok adalah salah satu kebiasaan atau pola hidup yang tidak sehat dan dapat menyebabkan berbagai macam penyakit dan memperberat sejumlah penyakit lainnya (Sari, 2011). Merokok merupakan salah satu

kebiasaan menghisap rokok yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, merokok merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa dihindari bagi seseorang yang mengalami kecendrungan terhadap kebiasaan merokok (Rahayu & Oki Sri Purwanti, 2017). Kebiasaan merokok adalah suatu kebiasaan di mana responden tidak pernah merokok atau pernah merokok serta jenis rokok yang dihisap sebelumnya (Aghar et al., 2020).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, sebesar 9,1% dari prevalensi merokok pada remaja

berada pada usia 10-18 tahun. Prevalensi penduduk yang merokok diusia ≤ 18 tahun yaitu sebesar 5,4%. Kemudian data yang didapatkan pada tahun 2018 menunjukkan bahwa perilaku merokok di Indonesia dengan prevalensi merokok pada remaja selama tiga tahun terakhir pada tahun 2016-2018 prevalensi merokok pada remaja semakin tinggi dengan berdasarkan usia perokok pada remaja yaitu 10-18 tahun (Riskesmas, 2018). Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 mencapai 32,71% sedangkan pada tahun 2022 terjadi kenaikan persentase merokok mencapai 33,20%.

Dari segi kesehatan, banyak sekali dampak negatif yang dihasilkan oleh seorang perokok, sudah banyak artikel dan jurnal ilmiah yang membahas tentang dampak merokok. Beberapa penyakit yang disebabkan oleh produk tembakau antara lain penyakit kardiovaskular (jantung dan stroke), kanker mulut, tenggorokan, leukemia myeloid akut, kanker hidung dan sinus, kanker kolorektal, kanker ginjal, kanker hati, kanker pankreas, kanker ovarium, kanker saluran kemih bagian bawah, kanker saluran (kandung kemih, ureter dan pelvis ginjal), kanker payudara, kanker serviks dan kematian janin (WHO, 2019). Sebuah studi pada tahun 2015 oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan menunjukkan bahwa konsumsi produk tembakau membunuh lebih dari 230.000 orang di Indonesia setiap tahun (Kementerian Kesehatan, 2019).

Perilaku merokok dapat diartikan sebagai suatu aktivitas menghisap atau menghirup asap rokok dengan menggunakan pipa atau rokok yang dilakukan secara menetap dan terbentuk melalui empat tahap yakni: tahap preparation, initiation, becoming a smoker dan maintenance of smoking (Sodik, 2018). Merokok juga didorong oleh adanya rasa penasaran atau keingintahuan tentang rokok, (Case et al., 2017).

Hasil dari penelitian yang dilakukan Loughlin, et al., (2017) menunjukkan terdapat 5 faktor resiko yang mempengaruhi kebiasaan merokok pada remaja yaitu faktor sosiodemografi, faktor lingkungan sosial, faktor karakteristik psikologis, faktor gaya hidup dan kebutuhan akan rokok. Faktor yang paling penting adalah faktor teman sebaya pada masa remaja awal dan gejala depresi pada masa remaja awal dan pertengahan. Selain dari beberapa faktor tersebut pola asuh orang tua juga sangat berpengaruh, Hadi (2016) berpendapat bahwa peran orang tua sangat penting dalam mempengaruhi sikap dan perilaku merokok pada anak, orang tua sendiri memiliki tanggung jawab untuk mengasuh, menjaga, mendidik, dan melindungi anak.

Hurlock (1978), berpendapat bahwa pola asuh orang tua dibagi menjadi 3 macam yaitu:

1. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan cara mendisiplinkan melalui peraturan dan didikan yang keras untuk mendapatkan suatu sikap dan perilaku yang diinginkan. Pola asuh otoriter menerapkan hukuman berat apabila terjadi sebuah kegagalan yang diharapkan memenuhi standar. Dalam pola asuh ini tidak ada sebuah pujian, maupun penghargaan apabila anak mampu berlaku sesuai standar yang sudah ditetapkan orang tua. Dampak pola asuh otoriter jika diterapkan secara berlebihan akan membuat anak memiliki sikap acuh, pasif, terlalu patuh, kurang inisiatif, dan kurang kreatif (Sugianto, 2015).

2. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ini menggunakan cara penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Pola asuh ini lebih cenderung menekankan aspek edukatif dari kedisiplinan dibandingkan dari sebuah hukuman. Pola Asuh demokratis ini menerapkan metode hukuman dan penghargaan. Hukuman yang diberikan tidak berbentuk hukuman keras (hukuman badan). Perkembangan sosial anak didapatkan melalui pengalaman dan kesempatan belajar dari berbagai respons terhadap dirinya sendiri. Tatanan sosial yang baik dan sehat dapat membantu anak dalam mengembangkan konsep diri yang positif sehingga menjadikan perkembangan sosial anak menjadikan perkembangan sosial anak menjadi lebih baik dan optimal. Menumbuhkan keyakinan, kepercayaan diri pada anak, selalu menyemangati anak berbuat sesuai dengan kemampuan sendiri sesuai tahapan perkembangan, mendorong anak mampu membuat keputusan sendiri, selalu mendorong melakukan pekerjaan dan kegiatan sendiri, berani mengambil keputusan dan menanggung risiko dari keputusannya sendiri (Sunarty, 2016).

3. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif bersifat sedikit disiplin atau tidak disiplin. Biasanya pola asuh ini ditandai dengan cara orang tua yang mendidik secara bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa atau muda, anak diberikan kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang ingin dilakukan.

Pola asuh permisif, bersifat children centered yakni cara orang tua memperlakukan anak sesuai dengan kemauan anak atau keputusan di tangan anak. Dampaknya anak impulsif, agresif, manja, kurang mandiri, kurang percaya diri, selalu hidup bergantung, salah bergaul, rendah diri, nakal, kontrol diri buruk, egois, suka memaksa keinginan, kurang bertanggungjawab, berperilaku agresif dan antisosial (Sunarty, 2016)

Berdasarkan kasus yang akan dibahas pada penelitian ini adalah mengetahui Hubungan Pola Asuh

Orang Tua dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Fakultas Teknik Jurusan Mesin Universitas Mataram Angkatan 2020.

Metode dan Hasil Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan jenis desain analitik korelatif dengan pendekatan cross-sectional penelitian ini dilakukan di wilayah Universitas Mataram Fakultas Teknik Mesin pada bulan Desember 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Mataram Fakultas Teknik Jurusan Mesin Angkatan 2020. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa masih aktif yang berada di wilayah kampus Fakultas Teknik Jurusan Mesin Angkatan 2020 Universitas Mataram yang berjumlah 34 orang responden yang didapatkan melalui teknik *cross-sectional*, jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini jumlah sampel minimum dari jumlah total sampel. Metode pemilihan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *non probability sampling* dikarenakan tidak semua responden bersedia untuk berpartisipasi didalam penelitian yang memiliki topik dalam pandangan negatif sehingga peneliti memilih teknik *snowball sampling*, teknik ini digunakan untuk memilih mahasiswa laki-laki Fakultas Teknik Jurusan Mesin Universitas Mataram Angkatan 2020 sebagai subjek penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah karakteristik, pengetahuan dan sikap terhadap perilaku kebiasaan merokok mahasiswa. Selain itu, variabel lainnya yang diteliti pada penelitian ini meliputi pola asuh orang tua, dan teman sebaya terhadap kebiasaan merokok. Sedangkan variabel dependennya adalah perilaku kebiasaan merokok. Alat penelitian yang digunakan adalah kuesioner, pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara. Hasil penelitian dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis bivariat dengan menggunakan uji korelasi *Chi-square*. uji korelasi bivariat yang digunakan adalah uji korelasi *spearman*.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia.

Usia Responden (Tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
20	7	20,6
21	6	17,6
22	14	41,2
23	5	14,7
24	2	5,9
Total	34	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 1, diketahui sebagian besar responden pada mahasiswa Fakultas Teknik Jurusan Mesin Universitas Mataram Angkatan 2020 menunjukkan bahwa usia responden terbanyak adalah mahasiswa laki-laki yang berusia 22 tahun yaitu sebesar 41,2%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Waktu mulai Merokok.

Mulai Merokok	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SD	7	20,6
SMP	6	17,6
SMA	13	38,3
Kuliah	8	23,5
Total	34	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar responden mahasiswa Fakultas Teknik Jurusan Mesin Universitas Mataram Angkatan 2020 menunjukkan hampir setengah dari responden yaitu sebesar 38,3% mulai merokok pada saat duduk di bangku SMA

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tempat Merokok.

Tempat Merokok	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umum	16	47,1
Pribadi	8	23,5
Umum dan Pribadi	10	29,4
Total	34	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa sebagian besar responden mahasiswa Fakultas Jurusan Teknik Mesin Universitas Mataram Angkatan 2020 menunjukkan bahwa tempat yang paling banyak dijadikan tempat merokok adalah tempat Umum dengan persentasi sebesar 47,1%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tipe Perokok.

Tipe Perokok	Frekuensi (n)	Persentase (%)
--------------	---------------	----------------

Ringan	14	41,2
Sedang	12	35,3
Berat	8	23,5
Total	34	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa sebagian besar responden mahasiswa Fakultas Teknik Jurusan Mesin Universitas Mataram Angkatan 2020 menunjukkan bahwa 41,2% responden termasuk tipe perokok ringan. 35,3% responden termasuk tipe perokok sedang, dan 23,5% responden termasuk tipe perokok berat.

Tabel 5. Persentase Hasil Analisa Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua.

Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Demokrasi	23	67,6
Otoriter	5	14,7
Permisif	8	23,5
Total	36	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa sebagian besar responden mahasiswa Fakultas Teknik Jurusan Mesin Universitas Mataram Angkatan 2020 menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua dari responden mayoritas menganut pola asuh demokrasi sebanyak 67,6%.

Pembahasan

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui pula bahwa penerapan pola asuh demokratis merupakan yang paling sesuai bagi remaja, namun perilaku merokok juga dapat dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti orang tua atau anggota keluarga lainnya yang merokok, teman sebaya perokok, lingkungan perokok, iklan, dan kepribadian.

Dari indikator kuesioner pada pola asuh demokratis yaitu mengarahkan perilaku dengan rasional, mendorong anak untuk berpendapat, memberi pujian, tanggap pada kebutuhan anak dengan pertanyaan dari kuesioner salah satunya adalah orang tua mendorong anak untuk berani menyatakan pendapat. Dari pola asuh otoriter dengan indikator banyak aturan dan tuntutan, berorientasi pada hukuman, menutup katup musyawarah, jarang memberi pujian dengan pertanyaan dari kuesioner salah satunya adalah orang tua anda memaksa anak untuk tidak bergaul dengan teman sebaya. Sedangkan pola asuh otoriter dengan indikator acuh dan cuek pada anak, anak bebas

mengatur pada dirinya tidak pernah memberi hukuman, tidak pernah memberi pujian dengan pertanyaan dari kuesioner salah satunya adalah orang tua memberikan anak pulang larut malam tanpa bertanya ke mana anak pergi dan dengan siapa anak pergi.

Namun demikian, hasil berbeda diperoleh pada penelitian yang dilakukan oleh Rachmat bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara perilaku merokok orang tua dengan perilaku merokok anak, artinya tidak terdapat perbedaan perilaku merokok antara remaja yang orang tuanya perokok dan bukan perokok.

Empat dimensi pola asuh, yaitu kendali orang tua, kejelasan komunikasi orang tua dengan anak, tuntutan kedewasaan, dan kasih sayang. Kendali orang tua terkait dengan segala perilaku yang merujuk pada upaya orang tua dalam menerapkan kedisiplinan pada anak sesuai dengan patokan tingkah laku yang sudah dibuat sebelumnya (Rachmat dkk., 2013). Kejelasan komunikasi orang tua dengan anak merujuk pada kesadaran orang tua untuk mendengarkan atau menampung pendapat, keinginan atau keluhan anak, dan juga kesadaran orang tua dalam memberikan hukuman kepada anak bila diperlukan. Tuntutan kedewasaan merujuk pada dukungan prestasi, sosial, dan emosi dari orang tua terhadap anak. Kasih merujuk pada kehangatan dan keterlibatan orang tua dalam upaya memperhatikan kesejahteraan dan kebahagiaan anak (Utami & Fitriyani, 2019).

Menurut asumsi penelitian dapat dilihat dari hasil penelitian di atas sebagian besar mahasiswa Fakultas Teknik Jurusan Mesin Universitas Mataram Angkatan 2020 memiliki pola asuh demokratis, mengarahkan perilaku anak dengan rasional merupakan salah satu demokratis yang diberikan orang tua anak kepada anak.

Faktor yang mempengaruhi seseorang merokok terbagi menjadi 2 yaitu, faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor dari dalam (internal) ini seperti dari faktor kepribadian individu mencoba untuk merokok karena sebuah alasan rasa ingin tahu atau ingin melepaskan dari rasa sakit atau kebosanan (Astuti, 2012). Faktor dari luar (eksternal) merupakan pengaruh orang tua, individu perokok yang berasal dari keluarga tidak bahagia, orang tua tidak memperhatikan anak-anak dibandingkan dari lingkungan rumah tangga yang bahagia dan harmonis (Norlita & Aminah, 2019).

Penelitian merokok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengalaman remaja dalam menghisap batang rokok maupun mengunyah tembakau. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perilaku merokok remaja antara faktor keluarga dan teman dekat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan merokok orang tua secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku merokok.

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6, diketahui bahwa responden yang orang tua memiliki pola asuh demokratis sebanyak 23 (67,6%), sedangkan dari orang tua responden yang menerapkan pola asuh orang tua bersifat otoriter sebanyak 5 (14,7%), dan untuk orang tua dari responden yang menerapkan pola asuh permisif sebanyak 8 (23,5%). Menurut hasil yang diperoleh dari penelitian ini dari 34 responden terdapat pola asuh orang tua mayoritas dalam kategori demokratis 23 (67,6%) responden. Bahwa tidak adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok yang dibuktikan dengan hasil perhitungan *Chi square* antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok remaja dengan nilai signifikan $p = 0,619$. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai $p > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara faktor orang tua dengan perilaku merokok mahasiswa fakultas Teknik Jurusan Mesin Universitas Mataram.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramona Hotnida Sari Nasution (2017), didapatkan bahwa dari 51 Responden (51%) memiliki orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis, dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kebiasaan merokok remaja dengan nilai $p = 0,588$. Pola asuh orang tua mayoritas menerapkan demokratis (63,8%).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Racmat (2017), Menurut asumsi peneliti bahwa orang tua bukanlah satu-satunya pencetus remaja untuk melakukan perilaku merokok, melainkan dari faktor lain seperti iklan rokok sebagai media promosi rokok dan berbagai jenis potensial membentuk sikap dan perilaku merokok remaja. Pengetahuan tentang rokok banyak didapatkan melalui media iklan rokok seperti jenis rokok dan akibat yang disebabkan oleh rokok.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Wijaya dan Sajidah (2015), tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian merokok pada siswa SMA Negeri 1 Tanjung Kabupaten Lombok Utara dengan menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan studi korelasi yang merupakan penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Tanjung yang berjumlah 182 siswa kelas X dan XI baik jurusan IPA, IPS dan Bahasa yang merokok. Teknik sampling yang digunakan adalah menggunakan random sampling dengan besar sampel 65 responden, analisa data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji statistik Chi Square dengan taraf kesalahan $\alpha = 0,05$ maka $P\text{-value} < \text{nilai } \alpha$ ($0,006 < 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang

berarti ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku kejadian merokok pada siswa SMA Negeri 1 Tanjung Kabupaten Lombok Utara.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Soesyasmoro, Demartoto and Adriani (2016) yang menemukan ada pengaruh keluarga terhadap perilaku merokok yang secara statistik signifikan ($P\text{-value} 0,013$). Hal ini juga sama dengan hasil penelitian Anwary (2020) yang menunjukkan peran orang tua berhubungan secara signifikan dengan perilaku merokok ($P\text{-value} 0,001$).

Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok.

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 7, menunjukkan bahwa perilaku merokok mahasiswa Fakultas Teknik Jurusan Mesin Universitas Mataram Angkatan 2020 tidak berhubungan dengan teman sebaya karena didapatkan nilai $p = 0,389$. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnaningrum, Joebagio dan Murti (2017) yang menunjukkan ada hubungan teman sebaya dengan perilaku merokok dan secara statistik signifikan ($p < 0,001$). Hasil dari multivariat juga menunjukkan ada hubungan antara teman sebaya dengan perilaku merokok dan secara signifikan ($OR = 44,01$; $CI 95\% = 3,99\text{-}485,33$; $P 0,002$). Semakin sering bergaul dengan teman sebaya yang merokok akan mempengaruhi perilaku merokok remaja.

Hal ini sama dengan hasil penelitian Anwary (2020) yang menunjukkan peran teman sebaya berhubungan secara signifikan dengan perilaku merokok ($P\text{-value} 0,000$) dan Goa and Bossa (2020) juga menemukan ada hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku merokok remaja ($P\text{-value} 0,009$).

Penelitian ini tidak sejalan dilakukan oleh Riadinata (2018) menunjukkan terdapat hubungan antara teman sebaya dengan perilaku merokok. Dikarenakan perokok remaja lebih cenderung bersama dengan teman-temannya saat mereka berkumpul dan membentuk suatu perkumpulan atau kelompok. Mereka juga kadang mengumpulkan uang bersama untuk membeli rokok, dan tidak jarang mereka menawari teman mereka untuk merokok bersama.

Menurut Molina (2017) menjelaskan bahwa teman sebaya merupakan faktor utama yang mempengaruhi kebiasaan merokok remaja dimana hal ini diperkuat jika remaja yang berada dalam suatu kelompok sebaya akan dituntut untuk menyetujui setiap pendapat dalam kelompok dan menganggap bahwa aturan pada suatu kelompok merupakan perintah atau aturan paling benar yang ditandai dengan berbagai usaha yang dilakukan seperti aktivitas merokok agar keberadaannya dapat

diakui atau bahkan diterima dalam suatu kelompok tersebut.

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa teman sebaya tidak berhubungan dengan perilaku merokok, hal ini menurut peneliti dapat disebabkan oleh adanya konformitas yang rendah dari hasil penelitian, dan faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap seseorang untuk merokok. Pada penelitian ini interaksi teman sebaya bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi perilaku merokok, melainkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi perilaku merokok seperti faktor kepribadian seperti responden merasa bahwa dari teman sebaya tidak begitu berpengaruh terhadap kebiasaan merokok responden, melainkan responden merasa lebih terpengaruh dari rasa ingin tahu tentang rokok. Responden juga memanfaatkan kebiasaan merokok mereka untuk tujuan mengurangi rasa jenuh, bosan, stress dan merasa lebih percaya diri ketika merokok.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian di Fakultas Teknik Jurusan Mesin Universitas Mataram Angkatan 2020 yang dilakukan pada tanggal 29 Desember 2023 diperoleh hasil dari 34 responden tersebut didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berusia 22 tahun, yaitu sebesar (41,2%), sebanyak (38,3%) responden mulai merokok pada saat masih dibangku SMA. Mahasiswa Fakultas Teknik Jurusan Mesin Angkatan 2020 yang memilih untuk merokok ditempat umum yaitu sebesar (47,1%). Tipe perokok pada mahasiswa Fakultas Teknik Jurusan Mesin Universitas Mataram Angkatan 2020 termasuk kedalam tipe perokok ringan, dengan persentase sebesar (41,2%), tipe perokok sedang sebesar (35,3%). Pola asuh orang tua yang banyak diterapkan pada mahasiswa Fakultas Teknik Jurusan Mesin Universitas Mataram Angkatan 2020 yang terbanyak adalah pola asuh demokratis yaitu sebesar (67,6%).

Hasil analisis statistik penelitian ini memperlihatkan hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok dengan nilai p value 0,619, begitu juga dengan hasil analisis statistik penelitian yang memperlihatkan hubungan antara teman sebaya dengan perilaku merokok dengan nilai p value 0,389 hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dan teman sebaya dengan perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Teknik Jurusan Mesin Universitas Mataram Angkatan 2020.

Secara statistik, tidak didapatkan hubungan antara faktor pola asuh orang tua dan faktor teman sebaya terhadap kebiasaan perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Teknik Jurusan Teknik Mesin Universitas Mataram Angkatan 2020 melainkan terdapat pengaruh dari kepribadian responden sendiri, seperti sebagian

besar responden merokok karena ingin tahu dari rasa rokok, responden juga merasa lebih rileks dan merasa lebih percaya diri ketika sedang merokok. Selain itu juga responden merasa merokok dapat menghilangkan rasa stress yang dialaminya.

Hasil penelitian ini merekomendasikan bahwa edukasi pada keluarga dengan anak remaja sangat penting karena pola asuh keluarga membantu remaja dalam mencegah perilaku merokok. Mengingat Sebagian besar mahasiswa mulai merokok pada saat duduk di bangku SMA, maka perlu diadakan penyuluhan atau seminar tentang bahaya merokok pada remaja yang masih duduk di bangku SMA atau dimulai dari bangku SMP maupun SD.

SARAN

1. Bagi Institusi
 - a. Bagi Universitas Mataram terutama yang memiliki kewenangan untuk menetapkan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dan pengendalian iklan rokok di lingkungannya agar menetapkan peraturan larangan merokok di fasilitas publik terutama di lingkungan universitas yang bersifat inklusif dan mekanisme penegakan sanksi terhadap peraturan tersebut.
 - b. Diperlukan inisiasi dari pihak Universitas untuk menerapkan aturan kampus bebas rokok dalam upaya mencegah dan mengurangi perilaku merokok mahasiswa.
 - c. Diperlukan peran dari pihak fakultas dalam menyediakan konselor untuk membantu responden dalam proses pembinaan mahasiswa untuk berhenti merokok terkait dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa faktor kepribadian berhubungan dengan perilaku merokok responden.
 - d. Memaksimalkan peran dosen pembimbing akademik untuk mencegah perilaku merokok dengan konsultasi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa khususnya dalam mengatasi masalah kepribadian yang terkait dengan rasa stress.
2. Bagi Masyarakat
 - a. Masyarakat dapat selalu menjaga kesehatan diri dan menghindari perilaku yang tidak sehat terutama perilaku

- merokok. Masyarakat juga harus dapat terbuka dalam memperoleh informasi yang diberikan terhadap bahaya dari perilaku merokok sehingga dapat meningkatkan kesadaran akan bahaya dari perilaku merokok.
- b. Organisasi kesehatan masyarakat juga harus semakin mengencangkan gerakan untuk membuat masyarakat sadar akan kesehatannya dan bisa dengan yakin untuk berhenti dari perilaku merokok.
3. Bagi Responden

Diharapkan hasil penelitian ini dijadikan sebagai menambah wawasan dan pengetahuan tentang dampak dan bahaya dari merokok serta memberikan solusi untuk menghindari perilaku merokok bahkan berhenti merokok.
 4. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Penelitian ini hanya terbatas pada 2 faktor besar yaitu, pola asuh orang tua dan teman sebaya, diharapkan kepada peneliti berikutnya dapat memperluas lagi faktor lain seperti tingkat pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, budaya, sikap, dan faktor-faktor lainnya.
 - b. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan mencapai hasil yang lebih baik kedepannya dan memperdalam semua faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok remaja.
- Dewa, A.A., & Luh Nyoman, A. A., (2020). Gambaran Perilaku Merokok Pada Remaja di SMA PGRI 4 Denpasar. Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
- Fadli RK, Achadi A. Perilaku Merokok Siswa SMP di Kecamatan Panongan Kabupaten Tangerang Tahun 2015. *Arsip Kesehatan Masyarakat*. 2019;4(2):168-178.
- Faudah, M. (2011). Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Mahasiswa Laki-Laki Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2009. Depok: Fakultas Ilmu Keperawatan Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Fikriyah, S., & Febrijanto, Y. (2012). Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Laki-Laki di Asrama Putra. *Jurnal STIKES Volume 5, No.1*
- Goa, M. Y., & Bossa, A. D. C. (2020). Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada Remaja di Kota Kupang. *Jurnal Nursing Update*, 11(2), 1-6.
- Halim, I. (2017). Bahaya Merokok Dan Akibatnya Bagi Kesehatan. *Linked.In (Online)*. Retrieved From <https://www.linkedin.com/pulse/bahaya-merokok-dan-akibat-nya-bagi-kesehatan-imiriati-halim>
- Helmi, a. F. (2017). Faktor-faktor penyebab perilaku merokok pada remaja. *Jurnal keperawatan Indonesia*, 1(1), 37.
- Kemenkes RI. Infodatin: Situasi Umum Konsumsi Tembakau di Indonesia. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI; 2018.
- Kemenkes RI. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes, WHO, CDC. Global Youth Tobacco Survey. [Lembar Informasi Indonesia 2019]. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, World Health Organization, Centers for Disease Control and Prevention; 2020.
- Norlita, W., Amaliah, R. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMK PGRI Pekanbaru, *Jurnal Kesehatan*, 1, 38-43.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, R. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak: Studi Pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*
- Alamsyah, A, dan Nopianto. (2017). Determinan Perilaku Merokok pada Remaja. *Journal Endurance*, 2: 30
- Cameng, D.K.J., & Arfin. (2020). Analisis Penerapan Kebijakan Earmarking Tax dari Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau Terhadap Kesehatan Masyarakat. *Simposium Nasional Keuangan Negara 2020*.

- Pia, R.P., Susi, A.K., & Chairun. W., (2019). Dampak Merokok Terhadap Kematian Dini Akibat Kanker di Indonesia: Estimasi Years of Life Lost (YLL). Fakultas Farmasi Universitas Gadjah Mada.
- Rachmat, M., Thaha, R. M., & Syafar, M. (2017). Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama. https://www.researchgate.net/publication/304468234_Perilaku_Merokok_Remaja_Sekolah_Menengah_Pertama. Diakses pada 21 Februari 2019.
- Sari, N.I. (2011). Hubungan Antara Tingkat Stres dan Perilaku Merokok pada Siswa Laki-Laki Perokok SMKN 2 Batusangkar. Skripsi Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.
- Setyani, A. T., & Sodik, M. A. (2018). Pengaruh Merokok Bagi Remaja Terhadap Perilaku dan Pergaulan Sehari-hari
- Soesyasmoro, R. A., Demartoto, A., & Adriani, R. B. (2016). Effect of Knowledge, Peer Group, Family, Cigarette Price, Stipend, Access to Cigarette, and Attitude, on Smoking Behavior. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 01(03), 201–210. <https://doi.org/10.26911/thejhp.2016.01.03.07>.
- Susilaningsih, I., Fitriana T.B, Siswanto. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja di Tegalrejo. *Akper Karya Bhakti Nusantara Magelang*
- Utami, C. F., and Fitriyani, P. (2019). Pengaruh Pola Asuh Demokratif terhadap Perkembangan Sosial Remaja. *Jurnal Perawat Indonesia*, 3(1), 65.
- Wijaya dan Sajidah (2015). Hubungan Pola asuh Orang tua dengan Kejadian Merokok pada Siswa SMA Negeri 1 Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *Poltekkes Kemenkes Mataram* ISSN No.1978-3787.